

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar belakang

Nasionalisme merupakan cinta tanah air dengan batasan geografis, cinta tanah air merupakan konsep dan nilai yang harus di jalankan oleh setiap warga negara agar memiliki loyalitas untuk membela negaranya. “ *a state of mind, in which the supreme loyalty of the individual is felt to be due the nation state*” (Kesetiaan tertinggi individu harus diserahkan kepada negara)<sup>1</sup> hal ini merupakan suatu janji yang harusnya ditepati oleh setiap bangsa yang menempati suatu negara, dengan tujuan untuk membentuk dan melestarikan negara nasional. Kecintaan terhadap tanah air merupakan suatu kewajiban atas setiap individu, karena dengan itu setiap bangsa yang ada disuatu negara akan memandang bangsanya sebagai bagian dari bagian yang lain yang ada di dunia, dengan itu akan muncul kesadaran yang membentuk kedaulatan yang disepakati sebagai pijakan dalam menjalani kegiatan dalam kehidupan seperti kegiatan kebudayaan, politik dan juga ekonomi.

Perkembangan nasionalisme dengan ideologi perkembangannya saat ini berada dititik rendah, dimana mayoritas kebijakan yang dikeluarkan berkiblat kepada neoliberalisme dan trans nasional. Sejumlah pemerhati mengatakan nasionalisme pada diri pemuda sudah mulai mengalami degradasi dan hal itu di akibatkan oleh terus menerus tergerus oleh nilai-nilai diluar, dengan bukti

---

<sup>1</sup>Khon, H. 1969. The idea of nationalism, toronto: cillier books. H. 9

maraknya pertikaian antar remaja dan perkelahan antar etnis atau antar kelompok masyarakat hal ini merupakan salah satu tanda runtuhnya nilai-nilai nasionalisme dalam diri pemuda.<sup>2</sup> Sehingga kesejahteraan rakyat bukan lagi menjadi prioritas utama, kepedulian terhadap sesama bangsa bukan lagi menjadi suatu keharusan. Fenomena yang lihat adalah munculnya sifat individualisme dalam kehidupan di zaman ini. Karena rendahnya sifat peduli terhadap sesama sudah mulai pudar, hal ini mempengaruhi rendahnya cinta kepada tanah air. nasionalisme saat ini yang dibutuhkan adalah nasionalisme solidaritas sosial, yaitu kepedulian dan rasa tanggungjawab antara warga bangsa karena mulai pudar di masyarakat maupun elite politik.<sup>3</sup> Bisa dilihat bahwa banyak pemuda yang tidak peduli terhadap kondisi keterpurukan yang melanda negara ataupun masyarakat disekelilingnya. Pemuda saat ini lebih tertarik kepada hal-hal yang bersifat kesenangan semata. Pandangan trans nasional merupakan suatu hal yang patut juga dikhawatirkan dampaknya bagi negara di mana pandangan trans nasionalime banyak yang mengikuti.

Dalam pembaruan pemikiran Islam nama Hasan Al Banna sama sekali tidak bisa diabaikan, dia merupakan salah satu tokoh pembaruan pada abad ke 20. Dia berjuang untuk menyiarkan dakwah Islam, sebagaimana tuntutan Al Quran dan Sunnah Rasulullah SAW. Perhatiannya sangat besar terhadap upaya meluruskan pemahaman Islam dan mengembalikan nilai-nilai ajaran Islam yang telah dibuang oleh umat Islam sendiri. Seperti halnya, melunturnya nilai-nilai islam dalam jiwa umat Islam, dibuktikan oleh banyaknya pemuda-pemudi yang

---

<sup>2</sup> Azra, Azyumardi, 2008, *pendidikan kewarganegaraan, Demokrasi, Hak Asasi Manusia dan masyarakat Madani*, kencana Jakarta

<sup>3</sup> Taufik Abdullah (Kompas, 18 Agustus 2007)

tidak lagi mengamalkan nilai-nilai islam dalam kesehariannya<sup>4</sup>. sehingga tidak heran ketika Hasan Al Banna memiliki keinginan untuk mengembalikan umat islam ke koridor yang seharusnya.

Fenomena yang dilihat saat ini, banyaknya masyarakat yang menganggap bahwa orang yang memiliki pemahaman Islam dan mengamalkan nilai-nilai islam tidak sepakat terhadap konsep nasionalisme. Seperti halnya Hasan al Banna yang dianggap tidak sepakat dengan pemahaman nasionalisme, akan tetapi anggapan itu bertentangan dengan kenyataan yang ada, karena Hasan al Banna adalah salah satu sosok yang juga mengamalkan nilai-nilai nasionalisme dalam kehidupannya.

Gelombang neorevivalisme Islam menjadi sebuah fenomena sejak dekade 1970-an di Timur Tengah. Namun, secara historis, realitas fenomena ini telah ada sejak dekade terbentuknya Ikhwanul Muslimin pada akhir 1920-an.<sup>5</sup> Kebangkitan Islam sejak dekade tersebut ditandai maraknya perjuangan pengaplikasian ajaran Islam secara menyeluruh dalam kehidupan budaya, hubungan sosial, persoalan-persoalan ekonomi, dan kehidupan politik (Dekmejian 170 2001, 1). Terciptanya Islam *kaffah* (utuh) dalam berbagai sektor kehidupan menjadi tujuan utama gelombang neorevivalisme ini.

Telaah terhadap kepribadian dan pemikiran Hasan Al Banna, menurut Syaikh Muhammad Al Hamid, bahwa dia tak pernah lagi menemukan kepribadian seperti Hasan Al Banna. Dia merupakan sosok yang telah mengabdikan dirinya

---

<sup>4</sup> Prof. Dr. Taufiq Yusuf Al-Wa'iy, mozaik syuhada okhwanul muslimin. Patriotisme, perjuangan heroik, loyalitas, dan semangat mencari syahid, terj. Engkos Kosasih, Lc., M. Ag. (fitrah rabbani, 2007) h.2

<sup>5</sup> Tibi, Bassam, 2000. *Ancaman Fundamentalisme: Rajutan Islam Politik dan Kekacauan Dunia Baru*. Jogjakarta: Tiara Wacana Yogya. H 94

untuk Allah dan islam sehingga dia memilih dan menjadikan dirinya sebagai *jundullah*<sup>6</sup>.

Sejauh yang didapati oleh penulis, ada beberapa karya yang membahas mengenai pemikiran Nasionalisme yang di usung oleh Hasan Al Banna, diantaranya adalah Hamzah Tamy, *Nasionalisme dalam islam (studi pemikiran hasan al banna*, karya ini membahas berbagai pemikiran Hasan Al Banna mengenai konsep Nasionalisme terhadap Islam yang tujuan awalnya para nasionalis menyelamatkan negara mereka sendiri, kemudian Hasan Al Banna memiliki konsep bahwa setiap muslim memikul amanat untuk melindungi saudaranya di manapun berada, tanpa melihat batas wilayah. Sehingga tidak bertentangan dengan Nasionalisme islam.

Ada lagi penelitian skripsi yang dilakukan oleh M. Miftahul karimah dengan judul *pembaruan masyarakat islam di mesir dan pemikiran Hasan Al Banna*, karya ini membahas mengenai pembaruan masyarakat islam di mesir serta tentang Nasionalisme terhadap batasan-batasan akidah sebagai salah satu bentuk kecemasan umat menuju program islami.

*Pamela Maher Wijaya, Nasionalisme Persepektif Gerakan Ikhwanul Muslimin.*<sup>7</sup> Penelitian ini menganalisis sudut pandang Gerakan Ikhwanul

---

<sup>6</sup> “dalam setiap sikap yang menghiasi dirinya, di mana bendera kemuliaan berkibar gagah di atasnya. Masyarakat telah mengenalnya dan mereka telah percaya kepada kejujuran dan keseruisannya. Saya adalah salah seorang di antaranyanta yang mengenalnya. Kata kunci yang ingin saya kemukakan adalah beliauah sepenuhnya telah mengabdikan dan mempersembahkan seluruh yang ada padanya kepada Allah, ruh dan jasadnya, lahir dan batinya dan seluruh perilakunya. Beliau telah mempersembahkan seluruhnya untuk Allah maka Allah pun memberikan semuanya untuknya. Memilih dan menjadikannya sebagai salah satu penghulu para syuhada yang luhur” syeikh Muhammad al hamid. Baca Hasan Al Banna, risalah pergerakan ikhwanul muslimin, terj. Anis Matta Lc (era intermedia , 2001) h. 22

Muslimin tentang Nasionalisme, dimana gerakan Ikhwanul Muslimin menganggap batas Nasionalisme adalah akidah, sedangkan beberapa pihak lain menganggap batasnya adalah teritorial negara dan batas-batas geografis.<sup>8</sup> Memang pamela maher wijaya dalam kajian ini meneliti Nasionalisme Ikhwanul Muslimin, namun kajian ini baru terbatas pada beberapa tema seputar maksud dari Nasionalisme yang diusung oleh Gerakan Ikhwanul Muslimin ini.

### **B. Identifikasi masalah**

Berdasarkan uraian di atas terdapat beberapa pertanyaan yang perlu di jawab melalui proses penelitian. Pertanyaan-pertanyaan tersebut terkait dengan hal-hal berikut ini:

1. Apa yang dimaksud dengan nasionalisme?
2. Apa yang dimaksud dengan cinta tanah air?
3. Apa yang dimaksud dengan perkuat ikatan anggota masyarakat?
4. Apa yang dimaksud dengan pembebasa negara?
5. Siapakah Hasan Al Banna?
6. Pembaruan apa yang di bawah oleh Hasan Al Banna?

### **C. Pembatasan masalah**

Dari latar belakang penelitian diatas dibatasi pada konsep nasionalisme Hasan al Banna tentang cinta tanah air, bela negara, dan penguatan ikatan antar anggota masyarakat.

---

<sup>7</sup> Yogyakarta: islamis studies e-jurnal, 2009

<sup>8</sup>Pamela Maher Wijaya, *Nasionalisme Persepektif Gerakan Ikhwanul Muslimin*, (Yogyakarta: islamis studies e-jurnal, 2009)

#### **D. Perumusan masalah**

Bertolak dari pembatasan masalah di atas, maka pertanyaan penelitian ini di formulasikan sebagai berikut “ *Bagaimana Konsep Nasionalisme dalam Persepektif Hasan Al Banna?*” maka untuk memperoleh kejelasan, masalah pokok tersebut dapat diuraikan dalam pertanyaan berikut ini:

1. Bagaimana konsep Hasan al Banna tentang cinta tanah air?
2. Bagaimana konsep Hasan al Banna tentang bela negara?
3. Bagaimana konsep Hasan al Banna tentang penguatan ikatan anggota masyarakat?

#### **E. Tujuan penelitian**

Bertolak dari pembatasan masalah dan perumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis Konsep Nasionalisme Hasan Al Banna. Tujuan pokok ini dapat di uraikan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis pandangan Hasan al Banna mengenai cinta tanah air
2. Mendeskripsikan dan menganalisis pandangan Hasan al Banna mengenai bela negara
3. Mendeskripsikan dan menganalisis pandangan Hasan al Banna mengenai penguatan ikatan antar anggota masyarakat

#### **F. Manfaat penelitian**

Manfaat penelitian secara umum adalah untuk meluruskan pemikiran masyarakat Indonesia khususnya masyarakat muslim mengenai pandangan

mereka tentang pendapat tokoh muslim mengenai Nasionalisme yang di usung oleh masyarakat barat.

#### 1. Manfaat teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk memperkuat konsep nasionalisme dalam persepektif Islam politik

#### 2. Manfaat praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menginspirasi peneliti lain untuk mengkaji tokoh-tokoh pemikiran islam baik nasional maupun internasional.
- b. Penelitian ini bermanfaat bagi para aktifis dakwah untuk mengembangkan program dakwah yang pro nasionalisme

### **G. Metode penelitian**

Untuk mencapai hasil yang memuaskan, maka kerangka kerja setiap penelitian harus mengacu pada metode-metode yang relevan dengan objek yang diteliti. Hal ini dilakukan agar dalam penelitian dapat berjalan lancar sesuai dengan yang diharapkan dan hasilnya dapat diakui oleh publik.

#### a. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yakni penelitian yang data diolah dan digali dari berbagai buku, surat kabar, majalah dan beberapa tulisan yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini.<sup>9</sup>

Sebagai suatu analisis filosofis terhadap pemikiran seorang tokoh dalam waktu tertentu dimasa yang lampau, maka secara metodologis penelitian ini

---

<sup>99</sup> P. Joko subagyo, *metodologi penelitian teori dan praktek*, (Jakarta : Rhineka Cipta, 1991), h. 109

menggunakan pendekatan historis (*History research*). Pendekatan tersebut mengingat salah satu jenis penelitian sejarah adalah penelitian biografis, yaitu penelitian terhadap kehidupan seorang tokoh dan pemikirannya dalam hubungannya dengan masyarakat, sifat-sifat, watak, pengaruh pemikiran, ide-ide serta corak pemikiran.<sup>10</sup>

Adapun sifat penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan lebih menekankan pada kekuatan analisis sumber-sumber dan data-data yang ada dengan mengandalkan teori-teori dan konsep-konsep yang ada untuk diinterpretasikan dengan berdasarkan tulisan-tulisan yang mengarah pada pembahasan.

Penelitian kualitatif deskriptif secara khusus bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah aktual yang dihadapi sekarang ini dan mengumpulkan data-data atau informasi untuk disusun, dijelaskan dan dianalisis.<sup>11</sup>

#### b. Sumber data

Data penelitian di peroleh dari dua sumber, yaitu primer dan sekunder. Sumber primer adalah sumber informasi yang mempunyai wewenang dan bertanggung jawab dalam pengumpulan data,<sup>12</sup> artinya data primer merupakan data yang asli dan pokok. Sedangkan sumber sekunder adalah sumber informasi yang tidak secara langsung memiliki wewenang dan tanggung jawab terhadap informasi yang ada padanya, artinya sumber sekunder merupakan data yang timbul dari data asli dan pokok.

Pengelompokan sumber data dapat dibagi dalam:

---

<sup>10</sup> Muhammad Nazir, *metode penelitian* (Jakarta : Galia Indonesia, 1988) h.62

<sup>11</sup> S. Margono. *Metodologi penelitian pendidikan*. (Jakarta: PT asdi mahasatya, 2000) cet. Ke-2 h.8

<sup>12</sup> Muhammad Ali, *Penelitian kependidikan: prosedur dan strategi*, (Bandung: Aksara, 1984) h. 42



1. Sumber primer yaitu karya yang ditulis oleh Hasan al Banna yang berjudul majmu'atur rosail
2. Sumber sekunder diantaranya adalah karya Richard Paul Mitchell yang berjudul *Masyarakat Al Ikhwanul Muslimi*, Yusuf Qordhawi, *pendidikan islam dan madrasah Hasan Al Banna*, Ali Abdul Halim Mahmud, *Ikhwanul Muslimin konsep gerakan terpadu*, Ahmad Isa 'Asyur. *Hadits tsulasa' ceramah-ceramah Hasan Al Banna*, Abdul Muta'al Al Jabbari, *pembunuhan Hasan Al Banna*

Data yang diperlukan dalam penelitian pustaka (*library research*) pada penulisan ini bersifat kualitatif tekstual dengan menggunakan pijakan terjadap statemen dan proporsi-proporsi ilmiah yang dikemukakan oleh Hasan al Banna dalam kitabnya yang berjudul mamu'atur rosail dan para pakar pemikiran yang erat kaitanya dengan pembahasan.

#### c. Metode Analisis data

Dalam penelitian ini, setelah data terkumpul maka data tersebut dianalisis untuk mendapatkan kongklusi, bentuk-bektuk dalam teknin analisis data sebagai berikut:

1. Metode analisis deskriptif yaitu untuk mengumpulkan dan menyusun suatu data, kemudian dilakukan analisis terhadap data tersebut.<sup>13</sup> Pendapat tersebut diperkuat oleh *Lexy J. Moleong*, analisis data deskriptif tersebut adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan gambar bukan bentuk angka.

---

<sup>13</sup> Winarno Surachman, *pengantar penelitian ilmiah; dasar, Metodologi, Teknik* (Bandung: tersita, 1990)h.139

2. *Content analysis* (analisis isi) menurut Weber, content analisis adalah metodologi yang memanfaatkan seperangkat prosedur untuk menarik kesimpulan yang shoheh dari sebuah dokumen.

#### **H. Sistematika Pembahasan**

**BAB I PENDAHULUAN:** dalam pendahuluan kepenulisan akan menjabarkan beberapa hal yang dianggap perlu untuk di bahas antara lain, latar belakang, tinjauan pustaka, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan

**BAB II KAJIAN TEORI:** penjabaran teori Nasionalisme yang di gunakan untuk menganalisis data terkait nesionalisme yang di bawah oleh Hasan Al Banna. Dalam kajian ini penulis menjabarkan mengenai beberapa hal meliputi pengertian nasionaslisme dan sejarah pergerakan islam.

**BAB III BIOGRAFI HASAN AL BANNA:** biografi Hasan Al Banna untuk mengetahui gagasan pembaruan, dan kondisi sosial dalam kehidupannya. Dalam kajian kali ini penulis akan menjabarkan beberapa hal meliputi konteks sosial politik sejak ia lahir sampai ia meninggal, Latar belakang pendidikan dan juga Kiprah perjuangan Hasan al Banna.

**BAB IV HASIL PENELITIAN:** hasil penelitian berupa deskripsi pemikiran Hasan Al Banna yang di analisis menggunakan metode kualitatif tentang nasionalisme. Dalam hal ini penulis akan membahas beberapa hal yang meliputi, pembahasan cinta tanah air, bela negara dan juga memperkuat ikatan antar anggota masyarakat.

**BAB V PENUTUP:** kesimpulan yang merupakan jawaban atas pertanyaan dalam perumusan masalah, serta rekomendasi yang diajukan untuk peneliti-peneliti lain yang ingin menindak lanjuti kajian tentang Nasionalisme Hasan Al Banna, dan tentang tokoh pemikiran dunia.